



OPTIMALISASI BIAYA FISKAL SEBAGAI STRATEGI PENGHEMATAN PAJAK PADA UMKM BATIK SALINGKA TABEK DI KABUPATEN SOLOK

Rita Dwi Putri¹, Juita Sukraini², Lili Wahyuni³, Dovita Maharani³, Resmita Sari⁴, Susi Afni⁵, Wildan Kholiq⁶, Yodika Sidiq⁷

Akuntansi, Universitas Muhammad Yamin Solok, Indonesia¹,

Akuntansi, Universitas Muhammad Yamin Solok, Indonesia²

Akuntansi, Universitas Muhammad Yamin Solok, Indonesia³

Akuntansi, Universitas Muhammad Yamin Solok, Indonesia⁴

Akuntansi, Universitas Muhammad Yamin Solok, Indonesia⁵

Akuntansi, Universitas Muhammad Yamin Solok, Indonesia⁶

Akuntansi, Universitas Muhammad Yamin Solok, Indonesia⁷

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli, 2025

Revised Juli, 2025

Accepted Juli, 2025

Available online Juli, 2025

ritadwiputri02@gmail.com,
jjuitasukraini@gmail.com,
wahyunilili011978@gmail.com,
maharanidovita@gmail.com,
resmitasari627@gmail.com,
susiafni3001@gmail.com,
kholiqwildan1@gmail.com,
sidiq130620@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.

ABSTRAK

Optimalisasi biaya fiskal merupakan strategi penting untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM, termasuk industri batik di Kabupaten Solok. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penghematan pajak dapat dilakukan melalui pengoptimalan biaya fiskal pada UMKM Batik Salingka Tabek. Metode dan solusi yang ditawarkan adalah penyuluhan dan pendampingan mengenai strategi optimalisasi biaya fiskal dengan wawancara mendalam kepada pemilik UMKM dan pengamatan langsung terhadap praktik bisnis. Target luaran yang ingin dicapai dalam PKM ini adalah UMKM mampu mengelola biaya operasional dengan baik, memanfaatkan insentif pajak, dan pemahaman yang baik tentang peraturan perpajakan dapat mengurangi beban pajaknya. Selain itu, pelatihan dan sosialisasi mengenai perpajakan bagi pemilik UMKM sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan strategi penghematan yang efektif.

Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi UMKM di Kabupaten Solok untuk menerapkan strategi optimalisasi biaya fiskal yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Kata Kunci : Optimalisasi biaya fiskal, UMKM batik, penghematan pajak, Kabupaten Solok

ABSTRACT

Fiscal cost optimization is an important strategy to improve the financial performance of MSMEs, including the batik industry in Solok Regency. This community service aims to analyze how tax savings can be achieved through the optimization of fiscal costs for Batik Salingka Tabek MSMEs. The methods and solutions offered include



counseling and assistance on fiscal cost optimization strategies through in-depth interviews with MSME owners and direct observation of business practices. The expected outcomes of this community service program are that MSMEs will be able to manage operational costs effectively, take advantage of tax incentives, and gain a solid understanding of tax regulations to reduce their tax burden. In addition, training and outreach on taxation for MSME owners are essential to enhance their understanding and implementation of effective tax-saving strategies. This community service is expected to provide recommendations for MSMEs in Solok Regency to adopt better fiscal cost optimization strategies, thereby improving their competitiveness and business sustainability.

Keywords: *Fiscal cost optimization, batik MSMEs, tax savings, Solok Regency*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Di Kabupaten Solok, sektor UMKM terus berkembang, termasuk UMKM Batik Salingka Tabek yang memiliki nilai budaya dan ekonomi tinggi. Namun, banyak pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan dan perpajakan yang efisien. Keterbatasan pemahaman terhadap aspek fiskal menyebabkan potensi penghematan pajak belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini berdampak langsung pada kemampuan usaha dalam bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

Pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap wajib pajak, termasuk pelaku UMKM. Namun demikian, pemerintah memberikan berbagai fasilitas perpajakan bagi UMKM guna meringankan beban mereka, salah satunya melalui pemanfaatan biaya fiskal. Biaya fiskal adalah biaya yang diakui secara fiskal untuk mengurangi penghasilan kena pajak yang pada akhirnya dapat menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar. Sayangnya, banyak pelaku UMKM belum memahami cara memanfaatkan biaya fiskal secara tepat. Padahal dengan strategi yang tepat, optimalisasi biaya fiskal dapat menjadi langkah efisien untuk menghemat pajak.

UMKM Batik Salingka Tabek sebagai salah satu penggerak ekonomi kreatif lokal memiliki potensi besar untuk berkembang jika dikelola secara profesional. Batik ini dikembangkan oleh kelompok pengrajin perempuan yang dipimpin oleh penggiat batik lokal, Bapak Yusrizal. Usaha kerajinan batik salingka tabek ini memiliki jumlah anggota 12 orang yang bertempat tinggal dari penduduk sekitar daerah Kabupaten Solok. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Yusrizal (sebagai pengrajin batik) bahwa beliau mendapatkan pelatihan yang diadakan di daerah Solok yang dikelola langsung oleh Dinas Koperindak Kabupaten Solok. Batik Salingka Tabek tidak hanya menampilkan motif khas daerah, seperti motif Malambuak Padi, Nagari Koto Baru, dan Rumah Gadang, tetapi juga



telah mendapatkan tempat dalam berbagai pelatihan nasional hingga mengikuti pameran UMKM dan BUMNEXPO. Potensi ini menunjukkan bahwa UMKM batik di Kabupaten Solok memiliki daya saing yang kuat untuk berkembang lebih jauh.

Permasalahan klasik yang sering terjadi pada pengelolaan usaha dalam hal perpajakan umumnya berkaitan dengan kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap kewajiban perpajakan. Banyak pengusaha batik, terutama yang berskala kecil atau tradisional, belum mengetahui jenis-jenis pajak yang harus dipenuhi, seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), maupun pajak daerah lainnya. Selain itu, ketidakteraturan dalam administrasi keuangan juga menjadi kendala besar, karena pencatatan transaksi yang tidak rapi menyebabkan kesulitan dalam menghitung kewajiban pajak secara akurat. Di sisi lain, masih banyak pelaku usaha yang enggan mendaftarkan usahanya sebagai Wajib Pajak karena merasa belum mampu atau terbebani jika menggunakan wajib pajak badan, serta belum memahami manfaat dari kepatuhan pajak secara hukum maupun dalam pengembangan usaha. Padahal, pemerintah telah menyediakan berbagai insentif pajak untuk pelaku UMKM, seperti tarif PPh final 0,5%, namun tidak semua pengusaha mengetahuinya atau mampu memanfaatkannya dengan baik. Kurangnya sosialisasi dan pendampingan perpajakan di sentra-sentra batik, terutama di daerah, juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kesadaran pajak. Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi dan rendahnya literasi digital membuat banyak pengusaha kesulitan dalam menggunakan sistem pelaporan pajak elektronik yang kini diwajibkan oleh pemerintah sehingga pemilik usaha mencari informasi sendiri terkait pajak usahanya. Semua faktor ini menjadi tantangan utama dalam pengelolaan perpajakan usaha batik secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam konteks perpajakan, biaya fiskal merujuk pada biaya-biaya yang diakui secara hukum sebagai pengurang penghasilan bruto dalam perhitungan pajak penghasilan (PPh). Optimalisasi biaya fiskal menjadi strategi yang legal dan efektif dalam upaya penghematan pajak, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti UMKM Batik Salingka di Kabupaten Solok. Pengelolaan biaya fiskal yang baik, termasuk pencatatan dan pelaporan yang sesuai dengan ketentuan perpajakan, dapat meningkatkan efisiensi keuangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar pelaku UMKM batik seperti Batik Salingka Tabek dapat mengelola biaya fiskal secara efisien dan efektif. Strategi optimalisasi biaya fiskal tidak hanya bertujuan untuk meringankan beban pajak, tetapi juga meningkatkan kepatuhan pajak dan memperkuat struktur keuangan usaha, selain itu, pelaku usaha diharapkan juga dapat memanfaatkan dana yang ada untuk ekspansi usaha.

METODE KEGIATAN

Tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY) Solok yang terdiri dari 5 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

dilaksanakan dengan melibatkan minimal 12 orang pelaku UMKM, khususnya para pengrajin batik yang tergabung dalam komunitas Batik Salingka Tabek di Nagari Tabek, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Peserta kegiatan terdiri dari laki-laki maupun perempuan tanpa adanya perbedaan gender, karena usaha batik merupakan sektor ekonomi kreatif yang terbuka untuk semua kalangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 19 Juli 2025, mulai pukul 14:00 WIB hingga selesai, bertempat di Jl. Raya Muara Panas-Koto Baru, Kec.Kubung, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan, diskusi interaktif, serta pendampingan langsung kepada pelaku UMKM Batik Salingka Tabek penyuluhan pelatihan langsung yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai strategi penghematan pajak melalui optimalisasi biaya fiskal. Diharapkan dari pelatihan ini, para pelaku UMKM mampu mengidentifikasi dan mengelola biaya fiskal secara tepat guna memperoleh penghematan pajak yang sah dan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Selain aspek fiskal, peserta juga diajak mempertimbangkan aspek legalitas, tata kelola, dan keberlanjutan usaha dalam menentukan strategi usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari yaitu pada hari Sabtu pada tanggal 19 Juli 2025 di Batik Salingka Tabek yang berada di Koto Baru Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat dimana kegiatan ini dirancang untuk memberikan solusi konkret bagi UMKM Batik Salingka Tabek dalam menghadapi tantangan pengelolaan biaya fiskal dan perpajakan. Dengan latar belakang bahwa UMKM sering kali kekurangan pengetahuan dan sumber daya dalam strategi penghematan pajak, program ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas mereka melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur.





Selain itu, sosialisasi perpajakan menjadi komponen krusial dalam program ini. Banyak pelaku UMKM yang tidak sadar akan perpajakannya dan potensi penghematan yang bisa diperoleh. Dengan memberikan pengetahuan tentang peraturan perpajakan serta insentif yang tersedia, program ini berupaya mengurangi ketakutan dan stigma negatif yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM terkait pajak. Kesadaran ini tidak hanya membantu mereka dalam memenuhi kewajiban, tetapi juga membuka peluang untuk memanfaatkan insentif yang dapat mengurangi beban fiskal. Pengabdian ini mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam pengelolaan keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta, namun juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas UMKM di Kabupaten Solok. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan biaya fiskal, diharapkan UMKM Batik Salingka Tabek dapat beradaptasi lebih baik dalam lingkungan bisnis yang



kompetitif, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sejarawan, pelaku usaha, dan pemerintah dalam menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan UMKM.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM Batik Salingka Tabek dalam pengelolaan biaya fiskal dan perpajakan. Melalui pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan manajerial dan kesadaran akan kewajiban perpajakan. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam bentuk penghematan biaya, namun juga membangun fondasi yang lebih kuat untuk keberlangsungan usaha. Dengan penerapan strategi yang tepat, UMKM dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardani, A. (2022). "Tantangan dan Peluang UMKM di Era Digital." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(1), 25-40.
- Nugroho, A. (2020). "Peran Insentif Pajak dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM." *Jurnal Perpajakan*, 8(2), 100-115.
- Nugroho, A., & Pramudyo, A. (2019). *Pemahaman Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM*.
- Sari, R. R., & Prabowo, H. (2021). "Strategi Pengelolaan Pajak untuk UMKM." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 45-60.
- Supriyati, R., & Rahman, A. (2020). *Pemanfaatan Insentif Pajak Bagi UMKM dalam Meningkatkan Kepatuhan Pajak*.
- Yuliani, D., & Prasetyo, R. (2021). *Strategi Pengelolaan Keuangan UMKM melalui Optimalisasi Biaya Fiskal*.